

Sikap Mahasiswa FAI Tentang Shalat Berjama'ah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Rizaldi Pangestu Adji¹, Mahmudin Sudin^{2,*}, Rini Mariani³,
Busahdiar⁴, Okta Rosfiani⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta,
15419

* mahmudinsudin@umj.ac.id

ABSTRAK

Shalat berjama'ah merupakan perintah agama yang dikhususkan kepada umat Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wasallam yang dinyatakan dalam Al-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang Sikap Mahasiswa tentang Shalat Berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan Kuesioner. Setelah data didapatkan kemudian di olah dengan beberapa teknik yaitu editing dan interpretasi data. Selanjutnya semua data dianalisa menggunakan teknik deskriptif analitis. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap mahasiswa tentang shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu: (1) Kebijakan Shalat Berjama'ah menyatakan bahwa waktu perkuliahan diberhentikan 10 menit sebelum masuk waktu shalat dan shalat dilaksanakan secara berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus, (2) Shalat Berjama'ah merupakan perintah agama yang dilaksanakan bersama-sama minimal 2 orang atau lebih, shalat berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus dilaksanakan bersama-sama oleh mahasiswa dengan dosen, (3) Faktor pendukung shalat berjama'ah yaitu adanya kebijakan shalat berjama'ah, seluruh mahasiswa beragama Islam, banyak mahasiswa yang pendidikan sekolahnya adalah pesantren dan tersedianya fasilitas tempat shalat di lingkungan kampus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada mata kuliah yang bentrok dengan jadwal shalat, tidak terdengar suara adzan ketika dikelas dan tidak tersedianya mukena yang cukup.

Kata kunci: sikap, mahasiswa, shalat berjama'ah

ABSTRACT

Congregational prayer is a religious command that is devoted to the people of the Prophet Muhammad Sholallahu Alaihi Wasallam as stated in the Qur'an. This study discusses the attitudes of students about congregational prayers at University of Muhammadiyah Jakarta. The purpose of this study was to determine student attitudes about praying in congregation at the University of Muhammadiyah Jakarta. This study uses data collection techniques, namely interviews, observations and questionnaires. After the data is obtained, then it is processed with several techniques, namely editing and data interpretation. Then all data were analyzed using analytical descriptive techniques. The result of this study note that the attitudes of students about praying in congregation at the University of Muhammadiyah Jakarta are: (1) The Congregational Prayer Policy states that the lecture time is stopped 10 minutes before the start of prayer time and prayers are carried out in congregation at the mosque or prayer room in the campus environment, (2) Congregational prayer is a religious order that is carried out together at least 2 or more people, congregational prayers in mosques or musholla campuses are carried out jointly by students and lecturers, (3) The supporting factors for praying in congregation are the existence of a policy of praying in congregation, all students are Muslim, many students whose school education is pesantren and the availability of prayer facilities in the campus environment. While the inhibiting factors are that there are still courses that clash with the prayer schedule, the call to prayer is not heard in class and there is not enough mukena.

Keywords: attitude, student, prayers in congregation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang mengantarkan pada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan, khususnya agama banyak sekali yang harus dipelajari salah satunya adalah tentang syariat Islam seperti shalat. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Dalam rukun Islam shalat merupakan salah satu cara bagi seorang hamba untuk berkomunikasi langsung dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan kepada segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah SWT.

Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam, dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan Al-sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan dengan ketentuan diluar syara'. Dalam shalat seorang muslim berikrar kepada Allah bahwa sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matinya hanya bagi Tuhan sekalian alam.

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah Ta'ala yang perintahnya disampaikan Allah. Shalat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.

Telah diketahui bahwa sumber hukum Islam, baik Alqur'an maupun

hadits berbahasa Arab. Oleh karena itu istilah-istilah hukum dalam agama Islam berasal atau menggunakan bahasa arab. Shalat adalah salah satu diantaranya. Dalam bahasa Arab kata "Shalat" digunakan dalam berbagai arti. Diantaranya digunakan untuk arti "do'a" seperti firman Allah yang terdapat dalam Alqur'an Surat (9) At-Taubat ayat 103, digunakan untuk arti "rahmat" dan untuk arti "mohon ampunan" seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat (33) Al-Azhab ayat 43 dan 56. Allah Ta'ala berfirman yang artinya: "*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk (shalat berjamaah)*". QS. Al-Baqoroh (2): 43.

Ayat di atas memberikan landasan hukum yang jelas untuk melaksanakan shalat bersama-sama (berjamaah) umat Islam diperintahkan rukuk beserta orang-orang yang rukuk mengandung shalat berjamaah. Ash Shiddieqy mengatakan: "Ayat di atas menjelaskan kepada kita, bahwa kita diperintahkan bersholat bersama-sama (beramai-ramai) berjamaah". Jadi, shalat lebih baik apabila kita melaksanakannya secara berjama'ah karena merupakan perintah yang dinyatakan Al-Qur'an.

Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. "Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqomah mendapat tempat mulia. Islam memasukannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan)". Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milik-Nya kelak.

Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan kampus Islami yang mengatur pelaksanaan ibadah, khususnya sholat. Aturan ini dinyatakan dalam peraturan rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta No. 372 Tahun 2018 yaitu pada BAB II tentang Sholat Berjama'ah. Dijelaskan bahwa Pimpinan dilingkungan UMJ menggerakkan sivitas

akademika dan tenaga kependidikan/administrasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah, sivitas akademika dan tenaga kependidikan/administrasi yang berada di kampus harus melaksanakan shalat berjama'ah, shalat berjama'ah dilaksanakan di Masjid atau di Musholla yang berada di lingkungan kampus, pimpinan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk terlaksananya shalat berjama'ah, kegiatan administrasi dan non administrasi diberhentikan 10 menit sebelum masuk waktu shalat.

Pelaksanaan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta selalu ada. Tiap masuk waktunya waktu shalat masjid dan musholla yang ada di lingkungan kampus selalu terdengar suara yang mengumandangkan adzan. Adzan yang dikumandangkan bermaksud untuk menyampaikan bahwasanya telah masuk waktu shalat dan agar bisa melaksanakan shalat bersama-sama secara berjama'ah di masjid dan musholla yang berada dalam lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa ada yang sudah siap berada di masjid dan musholla, ada juga yang bergegas ketika masuk panggilan shalat, sebagian juga ada yang tidak berangkat menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Jadi, bisa dibilang belum seluruh mahasiswa menuju masjid ketika adzan dikumandangkan untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Mahasiswa masih ada yang tidak menuju masjid ketika adzan dikumandangkan. Hal ini disebabkan masih adanya mata kuliah yang terjadwal ketika masuk waktu shalat. Akibatnya masih ada yang tidak mengikuti shalat berjama'ah sebagaimana yang dinyatakan dalam aturan di kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta. Termasuk ketika mereka disibukkan dengan kegiatan kampus, atau lain sebagainya yang mungkin bersifat duniawi seperti ke kantin nongkrong dan sebagainya. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman kepada khususnya sebagai peneliti, serta untuk teman-teman sekalian sebaiknya kampus memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk senang melaksanakan

shalat berjama'ah di kampus. Dengan begitu otomatis mahasiswa akan mengikuti pelaksanaan shalat berjama'ah karena merupakan program pihak kampus. Dengan pelaksanaan shalat berjama'ah yang berada dalam masjid dan musholla lingkungan kampus sedikit demi sedikit mahasiswa sudah dididik akan pentingnya dan manfaat dari shalat berjama'ah itu sendiri.

Namun untuk melaksanakan shalat berjama'ah di kampus mahasiswa perlu diberikan pemahaman dan fasilitas yang membuat mereka nyaman. Kurang memudahinya keran di musholla juga menjadi penyebab sedikitnya mahasiswa yang berangkat untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, sebaiknya mampu menjadikan contoh di dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi dirinya. Yang menjadi masalahnya adalah apakah mahasiswa memahami dan menghayati anjuran untuk shalat berjama'ah yang diperintahkan Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Sehingga mereka melaksanakan shalat berjama'ah dengan penuh kecintaan, tunduk, dan patuh terhadap apa yang mereka ketahui. Kegiatan shalat berjama'ah di musholla dan masjid lingkungan kampus sebagai aturan di dalam melaksanakan shalat yang dilaksanakan keutamaannya sangatlah besar. Sikap mahasiswa disini penting karena mempengaruhi pelaksanaan shalat berjama'ah di Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta dimanapun mahasiswa berada akan melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga mahasiswa terbiasa untuk melaksanakan berjama'ah. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul "Sikap Mahasiswa FAI tentang Shalat Berjama'ah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Jakarta)".

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya.

Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan (Field research), yakni pengumpulan data dengan cara langsung turun ke lapangan dengan melakukan wawancara dengan Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, observasi serta penyebaran kuesioner.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Dimana data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung melalui wawancara dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun ajaran 2018/2019.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder meliputi: hasil pengamatan (*Observasi*), serta dokumen tentang prodi Pendidikan Agama Islam berupa sumber tertulis (*Kepustakaan*) seperti visi, misi dan tujuan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta sumber dan data penunjang lainnya sebagai penguat data primer.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa terkait kebijakan shalat berjama'ah di lingkungan kampus mahasiswa telah mengetahuinya. Mahasiswa telah memperoleh sosialisasi tentang kebijakan shalat yang berada di lingkungan kampus bahwa perkuliahan diberhentikan 10 menit sebelum masuk waktu shalat.

Himbauan shalat berjama'ah sering disuarakan dengan mobil yang berkeliling dengan pengeras suara menyampaikan untuk segera bergegas ke masjid atau musholla lingkungan kampus melaksanakan shalat berjama'ah ketika shalat. Himbauan shalat berjama'ah juga sering disampaikan dosen-dosen yang melihat mahasiswanya disekitarnya. Mahasiswa yang dilewati oleh dosen diajak untuk segera melaksanakan shalat berjama'ah. Perkuliahan dilanjutkan setelah mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah di prodi Pendidikan Agama Islam telah disosialisasikan. Baik kepada dosen dan mahasiswanya. Dosen-dosen yang mengajar dihimbau ketika telah masuk waktu shalat berjama'ah agar memberhentikan perkuliahannya,

kemudian melanjutkannya selesai shalat berjama'ah.

Mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam memberikan persepsi tentang shalat berjama'ah di UMJ dilaksanakan di masjid atau mushalla sekitar kampus bersama dengan teman-teman atau dosen sebagai perintah dari Nabi Muhammad SAW bahwa yang melaksanakan shalat berjama'ah akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah. Perbandingannya dengan yang shalat sendirian lebih dari dua puluh tujuh derajat.

Selanjutnya mahasiswa memberikan persepsinya bahwa shalat berjama'ah merupakan kebutuhan sosial. Setiap kita yang beragama Islam baik ketika di kampus atau dimanapun hendaknya melaksanakan shalat secara berjama'ah. Shalat apabila dilaksanakan secara berjama'ah dapat mencegah perbuatan keji dan munkar terhadap sesama. Maka kita yang melaksanakannya akan merasakan lebih tenang dan menjiwai kebersamaan antar umat islam. Shalat mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana dinyatakan QS. Al-Ankabut ayat 45.

Berdasarkan informasi sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat jama'ah di masjid atau mushalla lingkungan kampus pernah dijadwalkan kultum ketika shalat. Namun sanksi tersebut sudah tidak ada lagi, bahkan sanksi yang diberikan untuk saat ini belum ada atau dihilangkan. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak ikut melaksanakan shalat jama'ah, atau shalat berjama'ah tetapi diluar jam shalat yang ditetapkan kebijakan Universitas Muhammadiyah. Dengan demikian sebaiknya sanksi dapat diberlakukan kembali agar mahasiswa melaksanakan shalat berjama'ah sebagaimana waktu yang diatur oleh kebijakan.

Dari beberapa persepsi yang disampaikan mahasiswa, kaprodi memberikan informasi bahwa shalat berjama'ah mahasiswa di prodi pendidikan agama Islam melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik. Mahasiswa melaksanakan shalatnya bersama teman-teman dan dosen

berjama'ah. Ketika perkuliahan pun kaprodi menghimbau mahasiswanya untuk shalat berjama'ah.

Faktor Pendukung Shalat Berjama'ah

- 1) Sudah adanya kebijakan shalat berjama'ah yang menyatakan wajib melaksanakan shalat secara berjama'ah di masjid atau musholla lingkungan kampus
- 2) Asal sekolah mahasiswa yang pesantren telah dididik sejak pesantren ataupun madrasah untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Begitupun ketika dirumah keluarganya selalu melaksanakan shalat berjama'ah sehingga ketika dikampus pun shalat berjama'ah.
- 3) Tersedianya fasilitas masjid dan mushalla dikampus yang cukup untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
- 4) Seluruh mahasiswa prodi PAI beragama Islam sehingga Ketika shalat berjama'ah mendapati teman shalat.

Faktor Penghambat Shalat Berjama'ah

- 1) Beberapa waktu mata kuliah masih ada yang bentrok dengan shalat berjama'ah sehingga mahasiswa sulit melaksanakan shalat berjama'ah pada waktu tersebut.
- 2) Tidak terdengar pengingat shalat atau adzan dikelas sehingga dosen dan mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan waktu tersebut melanjutkan perkuliahan sampai lewat waktu shalat yang ditentukan oleh aturan kebijakan.
- 3) Tidak tersedia mukena bagi perempuan yang lupa membawa mukena dan ingin melaksanakan shalat berjama'ah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan menganalisis berbagai data temuan, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan yang diberikan UMJ tentang shalat berjama'ah disampaikan oleh kaprodi dan dosen kepada mahasiswa ketika semester satu. Diantaranya yaitu perkuliahan dihentikan 10 menit sebelum waktu shalat, himbuan

shalat berjamaah disampaikan mobil yang berkeliling dengan pengeras suara. Sikap mahasiswa tentang shalat berjamaah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu melaksanakannya di masjid atau di musholla yang disediakan. Mahasiswa melaksanakan shalat berjamaah bersama dosen dan juga teman-teman. Shalat berjamaah adalah ibadah yang dilaksanakan paling sedikit oleh dua orang. Shalat Berjamaah merupakan ibadah yang harus dilaksanakan karena merupakan perintah agama dan kebutuhan sosial. Allah Ta'ala menyatakan bahwa shalat akan mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Selain itu, keutamaan bagi yang melaksanakan sangat besar. Sanksi bagi mahasiswa, dosen dan karyawan yang tidak shalat berjamaah saat ini belum ada.

Faktor pendukung shalat berjamaah di universitas muhammadiyah jakarta diantaranya kebijakan shalat berjamaah, seluruh mahasiswa beragama Islam, banyak mahasiswa yang pendidikan sekolahnya adalah pesantren dan tersedianya fasilitas tempat shalat di lingkungan kampus. Sementara Faktor penghambat shalat berjamaah di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu masih ada mata kuliah yang bentrok dengan jadwal shalat, tidak terdengar suara adzan ketika dikelas sebagai pengingat yang masih melakukan perkuliahan dan tidak tersedianya mukena sehingga harus menunggu teman yang membawa mukena selesai shalat terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Ibnu Hajjah. 1998. *Shahih Muslim*. Beirut; Dar Ibnu Hasan.
- Al-Ghozali. 1994. *Rahasia-Rahasia Shalat*. Malang: Tambah Jaya Book.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Al Bukhari, Abdulloh Muhammad. 2001. *Shahih Muslim*. Bairut: darEthia Al Taurat Al Arabi.
- Ash Shidiqie, Teungku Hasbi. 2000. *Mutiara Hati 2*. Semarang: PT Pustaka Rizki Purtra.
- Ash Siddieqy, Muhammad Hasby. 1989. *Pedoman shalat*. Bandung: Bintang Rembulan.
- As Shidieqy, Hasbi. 1970. *Hukum-hukum Fiqih Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- As Shidieqy, Hasbi. 1996. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asy-Sya'roni, Abdul Wahab. 1994. *Alminahu Assaniyah*. Semarang: PT Karya Toha Putra, t.t.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Fikri, Syahrudin. 2014. *Sejarah Ibadah*. Jakarta: Republika.
- Fathul Mu'in, Ali As'ad. 1980. *Terjemah Fathul Mu'in bimbingan talchah Mansur*. Kudus: Menara Kudus.
- Haryanto, Sentot. 2002. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Ilahi, Fadel. 2004. *Kenapa Harus Shalat berjamaah*. Yogyakarta: Aqwam.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga
- Malik bin Anas. 2004. *al-Muwatho'*. ttp: darul hadits.
- Mustofa, Agus. 2005. *Pusaran Energi Ka'bah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- M. Djaelani, Bisri. 2010. *Be Succes With Shalat*. Yogyakarta: Madania.
- Nafsin, Abdul Karim. 2005. *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*. Mojokerto; CV Al Hikmah.
- Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor 372. 2018. *Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Pr Pembinaan Prasarana dan Sarjana Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1983. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rajab, Khairunn. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rasdjit, Sulaman. 1996. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sabiq, Sayid. 1973. *Fiqih Sunnah*. Bandung: Al Ma'arif.
- Sabiq, Sayyid. 1976. *Fikih Sunah 2*. Bandung: PT Al ma'arif.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqih Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani. 2008. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah teori Muhammad bin Ibrahim*. Solo: Qaula.
- Shiddieqy, Hasbi. 1996. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sudarsono. 1994. *Sepuluh Aspek Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilo, Sutarjo Adi. 2007. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahid Tsani, Syahid. 2007. *Terapi Salat Khusyuk Penenang Hati, terj. Ahmad Ghozali*. Jakarta: Zahra.
- Widoyoko, Eko Putro. 2004. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani. 2006. *Terjemah Fathul Mu'in* Bandung: Sinar Baru Algensindo.